

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak Bulan April sampai dengan bulan Desember 2023, penelitian dilaksanakan kurang lebih selama Sembilan bulan. Waktu penelitian disusun berdasarkan kebutuhan dan efisiensi tugas yang dikerjakan oleh peneliti. Berikut detail *timeline* pekerjaan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Timeline Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Bulan									
		Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pengajuan Judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Sidang Proposal										
4.	Penyebaran Kuisisioner										
5.	Penyusunan Bab 4 dan 5										
6.	Sidang Akhir										

Sumber: Data ialah oleh Peneliti (2023)

#### 3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian melibatkan Mahasiswa yang tergabung pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Peneliti memilih Universitas Negeri Jakarta sebagai lokasi/objek penelitian karena memiliki permasalahan yang serupa dengan yang diteliti, khususnya tingkat intensitas berwirausaha dikalangan mahasiswa.

### 3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan metode survei dari data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena memiliki pertanyaan utama untuk menganalisis pengaruh. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang sekelompok orang tertentu, sampel, bergantung pada data yang diperoleh dengan bertanya atau mengamati individu (Allen, 2017).

Penelitian ini mencari pemahaman yang lebih besar tentang bagaimana efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Oleh karena itu, penting untuk melihat konsep, membentuk hipotesis yang sesuai, dan berusaha memvalidasi hal tersebut melalui sebuah analisis yang tepat.

Penelitian kuantitatif yang digunakan terutama yang berkaitan dengan pengujian dan validasi teori serta yang menjelaskan pengaruh antara variabel atau dampak yang dimiliki antar variabel satu sama lain. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah intensi berwirausaha, efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha. Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimental karena penelitian ini mengeksplorasi hubungan sebab akibat, dan hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya akan diuji menggunakan data.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (Mawey et al., 2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi tidak hanya mencakup jumlah objek yang diteliti, tetapi mencakup semua sifat dan karakteristik objek yang bersangkutan. Populasi pada penelitian ini ditetapkan sebagai langkah awal dalam menentukan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang tergabung dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNJ tahun 2023 yang berjumlah 877 orang. Mahasiswa/i tersebut terdiri dari 8 fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Rincian Populasi Penelitian**

<b>Tahun Angkatan Program Mahasiswa Wirausaha</b>	<b>Fakultas</b>	<b>Populasi Mahasiswa</b>
2023	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	433
	Fakultas Ekonomi	270
	Fakultas Ilmu Keolahragaan	34
	Fakultas Ilmu Pendidikan	22
	Fakultas Bahasa dan Seni	43
	Fakultas Teknik	33
	Fakultas Ilmu Sosial	39
	Fakultas Psikologi	3
<b>JUMLAH</b>		<b>877</b>

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (Mawey et al., 2018), dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari jumlah populasi. Sampel tersebut nantinya yang akan mewakili populasi yang ada. Penentuan sampel pada

penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuesioner yang akan dilakukan.

Dalam sebuah penelitian, untuk mengambil sampel dalam penelitian dapat menggunakan teknik pengambilan sampel. Menurut (Firmansyah, 2022), teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah skema sampling dimana probabilitas memilih setiap individu adalah sama. Pengambilan sampel ini juga disebut pengambilan sampel secara acak. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sepenuhnya didasarkan pada penilaian.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *proportionate random sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *proportionate random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, baik banyak atau sedikitnya populasi tersebut.

Adapun sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Laki-laki atau perempuan; dan
2. Mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha angkatan 2023.

Perhitungan pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada rumus *Slovin* yang dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase Batas Toleransi Kesalahan

Besaran sampel penelitian dengan menggunakan pendekatan rumus *Slovin* akan ditentukan melalui nilai tingkat kesalahan, semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Dalam menentukan sampel ini maka tingkat kesalahan yang digunakan yakni sebesar 5% dikarenakan peneliti tidak mungkin memperoleh hasil yang sempurna. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 877 mahasiswa, dengan demikian dapat diperoleh hasil sampel sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{877}{1 + 877(0.05)^2}$$

$$n = \frac{877}{3.1925}$$

$$n = 274,706 = 275$$

Berdasarkan kepada perhitungan jumlah sampel yang diperoleh melalui hasil perhitungan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka diperoleh hasil sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 275 mahasiswa yang populasinya terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial, dan Fakultas Psikologi. Adapun sampel penelitian ini akan disebar dengan jumlah berikut ini.

**Tabel 3.3 Teknik Pengambilan Sampel***(Proportional Random Sampling)*

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Taraf Kesalahan	Sampel
1	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	433	$(433/877) \times 275$	136
2	Fakultas Ekonomi	270	$(273/877) \times 275$	85
3	Fakultas Ilmu Keolahragaan	34	$(34/877) \times 275$	11
4	Fakultas Ilmu Pendidikan	22	$(22/877) \times 275$	7
5	Fakultas Bahasa dan Seni	43	$(43/877) \times 275$	13
6	Fakultas Teknik	33	$(33/877) \times 275$	10
7	Fakultas Ilmu Sosial	39	$(39/877) \times 275$	12
8	Fakultas Psikologi	3	$(3/877) \times 275$	1
<b>Jumlah</b>		877		275

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

### 3.4 Pengembangan Instrumen

#### 3.4.1 Definisi Operasional dan Konseptual

Variabel dalam penelitian ini yaitu: Variabel Bebas atau *Independent Variable* yang terdiri dari Efikasi diri (X1) dan Kesiapan Instrumen Wirausaha (X2) serta Variabel Terikat atau *Dependent Variable* yakni Intensi Berwirausaha (Y). Berikut definisi konseptual dan definisi operasional dari masing-masing variabel:

##### 1. Intensi Berwirausaha

###### a) Definisi Konseptual

Intensi Berwirausaha adalah keinginan yang ada pada diri seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu tindakan berwirausaha/membuka usaha untuk menciptakan suatu hal yang baru dengan membaca keadaan di lingkungan sekitar.

###### b) Definisi Operasional

Menurut pendapat Kasmir (Mustaqim et al., 2017), wirausahawan didefinisikan sebagai seseorang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam

berbagai kesempatan. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Herdiana (Mustaqim et al., 2017), bahwa wirausaha adalah bentuk keberanian seseorang untuk mengambil resiko kepemilikan bisnis dengan pertumbuhan ekspansi sebagai tujuan utamanya. Maka indikator untuk variabel intensi berwirausaha yakni: (1) *Desires*, (2) *Preferences*, (3) *Plans*, dan (4) *Behavior Expectancies*.

## **2. Efikasi Diri**

### **a) Definisi Konseptual**

Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri untuk mampu melakukan sesuatu pekerjaan demi mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

### **b) Definisi Operasional**

Menurut Wardoyo (Jaya & Seiminari, 2016), eifikasi diri merupakan kepercayaan seseorang tentang kesempatannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai target. Sejalan dengan pendapat tersebut, David E. Rye (Jaya & Seiminari, 2016), mengartikan efikasi diri sebagai seseorang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan menyakini bahwa dirinya mampu dan memiliki kemampuan untuk menguasai hidup tanpa bergantung pada orang lain. Maka indikator untuk variabel efikasi diri diantaranya adalah (1) *Magnitude*, (2) *Generality*, dan (3) *Strength*.

## **3. Kesiapan Instrumen Wirausaha**

### **a) Definisi Konseptual**

Kesiapan instrumen wirausaha adalah kondisi yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan menjalankan suatu bisnis untuk mendukung usaha yang dijalannya (baik faktor dari

dalam maupun luar) meliputi akses kepada modal, jaringan sosial, dan ketersediaan informasi guna mengembangkan bisnis/usaha baru yang didirikannya.

#### b) Definisi Operasional

Gartner (Nguyen & Tran, 2020), mengemukakan bahwa kesiapan instrumen wirausaha merupakan faktor kontekstual yang sering dipertimbangkan secara signifikan oleh calon pengusaha bisnis, yakni akses permodalan, akses informasi, dan jaringan sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kristianto (2019), yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memulai berwirausaha disebut sebagai kesiapan instrumen wirausaha. Maka indikator dari variabel kesiapan instrumen wirausaha adalah: (1) Modal, (2) Jaringan sosial, dan (3) Informasi.

#### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan representasi konseptual dari sebuah variabel yang kemudian digunakan untuk mengukur hasil jawaban di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan tertutup yang akan dijawab melalui kuesioner/angket yang dibagikan secara *online* kepada responden.

**Tabel 3.4 Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	No. Butir
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i>	1,2,3,4
	<i>Generality</i>	5,6,7,8,9
	<i>Strength</i>	10,11,12
Kesiapan Instrumen Wirausaha	Modal	1,2,3,4
	Jaringan Sosial	5,6,7
	Informasi	8,9,10
Intensi	<i>Desires</i>	1,2,3



Berwirausaha	<i>Preferences</i>	4,5,6
	<i>Plans</i>	7,8,9
	<i>Behavior Expectancies</i>	10,11,12

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.4.3 Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian, instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian harus dilakukan uji coba terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Pengujian instrumen ini dilakukan pada 30 responden di luar sampel dan masih dalam populasi yang sama dalam penelitian ini.

Dalam uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS versi 4.0. uji validitas didasarkan pada nilai *outer loadings* > 0.7. Hasil uji validitas untuk uji coba instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri Dalam Uji Coba Instrumen**

Variabel	Simbol Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	X1.1	0.857	Valid
	X1.2	0.888	Valid
	X1.3	0.869	Valid

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *outer loadings* > 0.7. Dapat diartikan bahwa seluruh instrumen variabel efikasi diri dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kesiapan Instrumen Wirausaha Dalam Uji Coba Instrumen**

Variabel	Simbol Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
Kesiapan Instrumen Wirausaha (X2)	X2.1	0.750	Valid
	X2.2	0.922	Valid
	X2.3	0.940	Valid

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *outer loadings* > 0.7. Dapat diartikan bahwa seluruh instrument pada variabel kesiapan instrumen wirausaha dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Intensi Berwirausaha Dalam Uji Coba Instrumen**

Variabel	Simbol Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
Intensi Berwirausaha (Y)	Y1	0.841	Valid
	Y2	0.853	Valid
	Y3	0.740	Valid
	Y4	0.796	Valid

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *outer loadings* > 0.7. Dapat diartikan bahwa seluruh instrumen variabel intensi berwirausaha dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Dalam uji coba instrumen penelitian ini, dilakukan juga uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi indikator dari setiap variabel. Uji reliabilitas didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Hasil uji reliabilitas dalam uji coba instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Dalam Uji Coba Instrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	0.848	Reliabel
Kesiapan Instrumen Wirausaha (X2)	0.846	Reliabel
Intensi Berwirausaha (Y)	0.823	Reliabel

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Dapat diartikan bahwa seluruh variabel memiliki instrument yang reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

#### 3.4.4 Skala Penelitian

Skala pengukuran adalah bagaimana variabel didefinisikan dan dikategorikan yang mana setiap skala pengukuran memiliki sifat yang menentukan bagaimana menganalisis data dengan benar. Pada kasus penelitian ini, penulis mengadopsi skala *likert* dengan poin 5 yang berjenis ordinal dikarenakan skala tersebut dinilai sangat relevan untuk merepresentasikan jawaban atau perasaan responden terkait dengan kasus yang ada.

**Tabel 3.9 Bobot Skor**

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Pernyataan	
		Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5
Tidak Setuju	TS	2	4
Ragu - Ragu	R	3	3
Setuju	S	4	2
Sangat Setuju	SS	5	1

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner atau angket. Teknik dengan menggunakan kuisioner dipilih untuk meningkatkan reliabilitas hasil. Pengumpulan data

dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang tergabung dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNJ dengan menyebar kuisisioner yang berisikan butir-butir pernyataan.

Reliabilitas sering menjadi masalah yang berasal dari ketergantungan pada pengamatan subjektif. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif sering menggunakan kuisisioner sebagai teknik yang lebih objektif. Alat untuk menyebarkan kuisisioner pada penelitian ini menggunakan *google form* yang dapat memuat kuisisioner dengan skala tertentu, dimana skala pada penelitian ini berbentuk skala *likert* dengan skala poin 1 sampai dengan 5 yang terkait dengan variabel Efikasi Diri (X1), Kesiapan Instrumen Wirausaha (X2) dan Intensi Berwirausaha (Y) terhadap mahasiswa UNJ yang mengikuti kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di tahun 2023.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Apabila ditinjau dari aspek tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, khususnya Pengaruh dari Efikasi Diri dan Kesiapan Instrumen Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha. Dengan demikian, analisis data yang diimplementasikan pada penelitian ini bersifat deskriptif dan inferensial.

Dalam analisis deskriptif, aspek analisis didasarkan pada total dan rata-rata (*mean*) terhadap demografi dan deskripsi data. Sedangkan pada aspek analisis inferensial, digunakan untuk menguji hipotesis yang ada sehingga penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling – Partial Least Square* (PLS - SEM). Pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil (PLS – SEM) adalah teknik analisis untuk mendeteksi atau membangun model prediksi.

Khusus untuk model analisis kausal antar variabel laten lebih baik daripada model hubungan struktural linier umum yang sangat cocok untuk penelitian eksploratif. Dibandingkan dengan SEM berbasis kovarians (CB-

SEM), yang dievaluasi dengan matriks kovarians, PLS-SEM cocok untuk analisis sampel kecil (Ringle, Sarstedt & Straub, 2016).

PLS-SEM terutama dirancang untuk mendeteksi apakah hubungan kausal memiliki hubungan linier timbal balik yang signifikan secara statistik. Ini lebih cocok untuk konstruksi model teoretis. Sehingga penelitian ini menggunakan PLS-SEM sebagai metode untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel penelitian. Pada penelitian ini, indikator bersifat reflektif.

Dalam implementasinya, PLS – SEM terbagi menjadi dua tahap yakni model pengukuran dan model struktural yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 3.6.1 *Measurement Model (Model Pengukuran)*

Model pengukuran atau *measurement model* adalah sebuah tahapan untuk menguji validitas dan reliabilitas pada tingkat indikator maupun variabel. Dalam model pengukuran, jenis pengujian yang dilakukan terdiri dari validitas konvergen, validitas diskriminan dan realibilitas yang akan dijelaskan pada poin berikut ini:

#### 1) *Convergent Validity*

Validitas konvergen ditetapkan ketika item dalam ukuran tertentu bertemu untuk mewakili konstruk yang mendasarinya. Pada tingkat indikator, validitas dihitung berdasarkan nilai *factor loading*. Sebuah indikator dapat dinyatakan valid jika memiliki nilai *factor loading* diatas 0.70. Sebaliknya, jika nilai *factor loading* dibawah 0.70 menandakan bahwa indikator tidak valid.

Pada tingkat variabel, pengujian validitas dihitung berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). AVE dihitung sebagai rata-rata muatan kuadrat dari setiap indikator yang terkait dengan sebuah konstruk. Secara statistik, validitas konvergen terbentuk ketika AVE diatas 0.50 (Hair, Sarstedt, Hopkins, & Kuppelwieser, 2014).

## 2) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan ciri khas konstruk dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk dalam penelitian memiliki identitas masing-masing dan tidak terlalu berkorelasi dengan konstruk lain dalam penelitian.

Hal tersebut juga berlaku pada tingkat indikator. Pada tingkat indikator, validitas diskriminan diukur berdasarkan *cross loading*. Dimana item tertentu harus memiliki *factor loading* yang lebih tinggi pada konstruk induknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain dalam penelitian. Jika suatu item memiliki *factor loading* yang lebih baik ke konstruk lain dibandingkan dengan konstruk induknya sendiri, maka dapat disimpulkan terdapat masalah validitas diskriminan.

Sedangkan pada tingkat variabel, validitas diskriminan dalam penelitian ini diukur dengan *Fornell and Larcker Criterion*. Menurut *Fornell and Larcker Criterion*, validitas diskriminan dapat tercapai jika nilai akar kuadrat AVE untuk konstruk tertentu lebih besar ( $>$ ) daripada korelasinya dengan semua konstruk lainnya (Hair, Sarstedt, Hopkins, & Kuppelwieser, 2014).

## 3) *Reliability*

Dalam metode PLS – SEM, Uji Reliabilitas diukur dengan 2 aspek yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Reliabilitas pada konstruk adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil di seluruh item termasuk internal pada uji yang sama. Hal ini menentukan apakah item yang mengukur konstruk serupa dalam skornya.

Reliabilitas konsistensi internal adalah sejauh mana indikator-indikator yang mengukur konstruk yang sama dapat dikaitkan satu sama lain. Salah satu ukuran utama yang digunakan dalam PLS-SEM adalah *Composite Reliability*. Nilai *Composite*

*Reliability* yang tinggi menunjukkan tingkat keandalan yang lebih tinggi. *Cronbach Alpha* adalah ukuran lain dari keandalan konsistensi internal. nilai batas yang disarankan adalah 0.70 untuk *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali, 2016).

**Tabel 3.10 Rule of Thumb Analisis Outer Model**

No.	Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
1.	<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	>0,70 (dapat diterima) atau dapat dikatakan valid
		<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50 (dapat diterima) atau dapat dikatakan valid
2.	<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	> 0,70 (dapat diterima) untuk setiap variabel
		<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten
3.	<i>Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0,60 konstruk dikatakan reliabel
		<i>Composite Reliability</i>	> 0,70 dapat dikatakan reliabel

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.6.2 Structural Model (Model Struktural)

Model Struktural berfokus pada penilaian hubungan antar variabel. Pada tahap ini, pengujian yang dilakukan terdiri dari Koefisien Determinan ( $R^2$ ) dan  $f^2$  dimana pengujian tersebut memiliki fungsi masing – masing yang berbeda. Berikut penjelasan dari setiap pengujian tersebut:

#### 1) Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Nilai *R Square* atau koefisien determinan menjelaskan varians pada variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *R Square* merupakan total keseluruhan pengaruh dari variabel independen terhadap dependen yang dinotasikan dalam persentase maupun

desimal. Nilai  $R^2$  sebesar 0.75 artinya hasil kuat, 0.50 artinya hasil *moderate*, atau 0.25 artinya hasil lemah untuk variabel *laten endogen* (variabel dependen yang dipengaruhi variabel independent) sebagai aturan praktis, masing-masing dapat digambarkan sebagai substansial, sedang atau lemah (Hair, Sarstedt, Hopkins, & Kuppelwieser, 2014).

## 2) F – Square ( $f^2$ )

*F-Square* adalah perubahan dari *R-Square* ketika variabel eksogen dikeluarkan dari model. Hal ini karena Menghapus variabel eksogen dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil nilai *F-Square* sebesar 0,02 dapat diartikan kecil atau lemah, 0,15 dapat diartikan *moderate*; dan 0,35 dapat diartikan besar atau kuat (Hair, Sarstedt, Hopkins, & Kuppelwieser, 2014).

## 3) Q-Square

*Q-Squares* atau *predictive relevance* digunakan untuk dapat mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan pada setiap konstruk. Nilai *Q-Squares*  $> 0$  menunjukkan bahwa suatu konstruk memiliki *predictive relevance* sedangkan nilai *Q-Squares*  $< 0$  menunjukkan bahwa konstruk tersebut tidak memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2016).

**Tabel 3.11 Rule of Thumb Analisis Inner Model**

No.	Kriteria	Rule of Thumb
1.	<i>R-Square</i>	0.25 = Lemah
		0.50 = <i>Moderate</i>
		0.75 = Kuat
2.	<i>F-Square</i>	0.02 = Lemah
		0.15 = <i>Moderate</i>
		0.35 = Kuat
3.	Q-Square	$> 0 = Predictive Relevance$
		$< 0 = Tidak Predictive Relevance$

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)



#### 4) Pengujian Hipotesis

##### a. *Path Coeficient* (Koefisien Jalur)

Setelah melakukan beragam pengujian, pengujian yang terakhir adalah hipotesis dimana pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diusulkan pada penelitian ini. Sebuah hipotesis dapat “diterima” atau dapat dikatakan “terdapat pengaruh” jika memiliki nilai *P-Value* dibawah 0.05. Sebaliknya, jika *P-Value* diatas 0,05 hipotesis akan “ditolak” atau “tidak terdapat pengaruh” (Hair, Sarstedt, Hopkins, & Kuppelwieser, 2014).

##### b. Uji Statistik F

Uji Statistik F merupakan nilai yang dihasilkan untuk dapat melihat pengaruh antar variabel secara bersamaan. Uji simultan (Uji Statistik F) dilakukan secara manual, untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Hapsari, 2019). Pengujian Uji Statistik F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Nilai R-Square

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas